

## Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan kerja sama siswa selama pembelajaran melalui penerapan metode diskusi

Sovia Clara Wau<sup>1</sup>, Wiputra Cendana<sup>2\*</sup>

<sup>1)</sup> Mahasiswa Universitas Pelita Harapan, Tangerang, Indonesia

<sup>2\*)</sup> Dosen Universitas Pelita Harapan, Tangerang, Indonesia

<sup>\*)</sup> wiputra.cendana@uph.edu

### Article History:

Received: 13/03/2023;

Revised: 06/04/2023;

Accepted: 25/06/2023;

Published: 30/06/2023.

### How to cite:

Wau, S.C. & Cendana, W. (2023).

Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan kerja sama siswa selama pembelajaran melalui penerapan metode diskusi.

Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa, 3(1), pp. 13-20. DOI: 10.30998/ocim.v3i1.8160



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2023, Wau & Cendana.

**Abstrak:** kerja sama merupakan salah satu kemampuan yang diperlukan oleh siswa dalam menjalani hidup berelasi dengan sesama. Setiap makhluk sosial memiliki kebutuhan dan perlu untuk memiliki relasi yang baik serta mampu berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Pada praktiknya masih ditemukan bahwa rendahnya kerja sama yang terjadi antara siswa di kelas selama pembelajaran. Tujuan penulisan ini untuk memaparkan upaya guru meningkatkan kemampuan kerja sama siswa melalui penerapan metode diskusi. Melalui penerapan metode diskusi peningkatan kerja sama dari dua menjadi empat kelompok yang mampu menunjukkan interaksi antara siswa dalam menyelesaikan tugas. Penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Upaya guru dengan menerapkan metode diskusi meningkatkan kemampuan kerja sama siswa selama mengikuti pembelajaran. Saran bagi penulis selanjutnya adalah sebaiknya penerapan metode ini bisa dilakukan lebih sering dan pada materi mata pelajaran lainnya, serta dapat mempelajari cara-cara lain dalam meningkatkan kerja sama.

**Kata Kunci:** kerja sama, metode diskusi

**Abstract:** cooperation is one of the skills required for students to live a bonded life. Every social being has needs and the reality is more cooperation between students is still needed. It was still in practice to found that there is little cooperation between students in the class during study. The aim of this study was to expresent a teacher's efforts to enhance the ability of student cooperation teacher as the guide in the teaching and learning activity using discussion learning method. Through application of increased cooperation methods from two to four groups capable of demonstrating the interaction between students in completing a task. This was descriptive qualitative methods. Through application of increased cooperation methods from two to four groups capable of demonstrating the interaction between students in completing a task. The research methods in this paper use descriptive qualitative methods. The teacher's efforts by applying a method of discussion enhance the students' ability to cooperate during the study. The advice for the writer will be that the application of this method may be more frequent and of other subjects, as well as that of learning other ways to enhance cooperation.

**Keywords:** cooperation, discuss method

### Pendahuluan

Pendidikan merupakan wadah penting bagi setiap orang. Setiap orang memiliki hak untuk mendapatkan ilmu dari proses belajar dan menjalani hal itu dengan baik. Kehidupan

manusia tidak terlepas dari pendidikan yang didalamnya termasuk kegiatan mendidik guna untuk mengembangkan suatu hal dalam diri individu. Secara umum, satuan pendidikan di sekolah melibatkan berbagai aspek dari sistem pendidikan, mulai dari pendidik, siswa sampai hal lainnya yang terintegrasi secara sistemik yang perlu mendapatkan perhatian sehingga pendidikan dapat berjalan ke arah yang tepat. Interaksi di antara guru sebagai pendidik dengan siswa yang adalah peserta didik mencerminkan proses belajar mengajar yang relasional.

Interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran merupakan hal baik dan penting untuk dijaga. Meskipun demikian, hubungan siswa dengan sesamanya perlu mendapatkan perhatian khusus. Baik guru maupun siswa tidak dapat menjalani kehidupan secara sendirian. Maka diperlukan suatu pembiasaan diri yang mampu melatih dan mengasah setiap kekurangan dan kelebihan pada diri individu. Di dalam kelas, interaksi guru dengan siswa atau siswa dengan siswa selama proses belajar membutuhkan kerja sama yang baik untuk mewujudkan pembelajaran bermakna bukan sekadar secara kognitif menerima ilmu tetapi pada aspek lainnya terpenuhi seperti perkembangan afektif dan psikomotor yang juga perlu untuk ditumbuh kembangkan.

Pandemi Covid-19 telah berlalu menuju endemi. Hal ini memengaruhi proses kegiatan belajar mengajar yang awalnya dilakukan secara daring (dalam jaringan) menjadi kembali bertemu tatap muka di sekolah. Maka ada hal-hal yang perlu diperhatikan dan dibutuhkan tuntunan beradaptasi membiasakan aturan dan budaya sekolah oleh guru kepada siswa, bahwa selain menimba ilmu ada ranah lain yang harus dihadapi siswa secara tidak sadar yaitu berelasi dengan sesama. Selama pembelajaran daring tentu berbeda dengan bertemu langsung di kelas karena keterbatasan waktu bersosialisasi sehingga perlu bimbingan untuk sikap yang tepat saat berada di tengah komunitas. Guru dan siswa berada dalam satu komunitas yaitu sekolah. Namun, kesiapan belajar mengajar ini juga turut dirasakan oleh guru yang diharapkan mampu membawa siswa untuk memperoleh suatu pembelajaran yang bernilai. Akhirnya proses pelaksanaan kegiatan ini tetap berlangsung meskipun ada tantangan dari peralihan *online learning* menjadi *onsite learning*.

Kenyataannya, dalam mendidik siswa di sekolah guru masih belum secara menyeluruh mengajar mencakup semua aspek yang dibutuhkan karena terkadang pembelajaran mengutamakan aspek kognitif tanpa memperhatikan afektif, psikomotor, dan spiritual. Salah satu kemampuan yang perlu dimiliki siswa yaitu bekerja sama dan konsentrasi belajar dalam kelas baik dalam tanya jawab atau diskusi pengerjaan aktivitas kelompok. Hal tersebut ditemukan pada saat keberlangsungan pembelajaran kelas V di salah satu sekolah Kristen di Lampung, sebagai contohnya ketika siswa mengikuti pembelajaran menunjukkan sikap tidak siap belajar terlihat saat ada yang mulai menyalahkan orang lain, mengganggu teman, dan kurang memiliki sikap menghargai. Menurut Susanto 2013, siswa dalam pembelajaran yang dibuat kelompok kecil saat bekerja sama ada tiga hal yang dapat dilakukan, yaitu mampu bekerja secara berkelompok, menghargai adanya perbedaan, dan tolong-menolong (Kuriasih, Nugroho, & Harmianto, 2020). Guru perlu menyadari ada hal yang dilakukan dalam pembelajaran yaitu terus membimbing untuk siswa dapat memperoleh pembelajaran maka diberikan bantuan dengan pertanyaan yang membawa kepada diskusi kecil. Melihat bahwa masih ditemukan rendahnya kerja sama, selain berdiskusi dalam kelas guru memberikan aktivitas kelompok dengan harapan dapat menolong siswa belajar berelasi di kelompok. Meskipun demikian, siswa masih cenderung belum menguasai diri dengan baik dalam belajar ada yang terlalu aktif dan ada juga yang pasif sehingga guru mencoba terus untuk memberikan tuntunan agar dapat mengikuti kelas dan mengerjakan setiap aktivitas yang diberikan dengan tertib.

Rendahnya kerja sama dalam kelas yang ditemukan disebabkan oleh sikap individualisme yang hanya berfokus pada diri. Bentuk usaha yang dikerjakan bersama antara perorangan atau kelompok yang menjalin interaksi guna mencapai tujuan yang sama disebut kerja sama (Syarif & Zainudin, 2017). Melihat urgensi ini sebagai seorang penuntun, guru memberikan bimbingan dan arahan untuk siswa bisa sedikit demi sedikit belajar dapat bekerja sama dengan adanya aktivitas kelompok yang diberikan. Harapannya dengan pemberian pengerjaan aktivitas kelompok siswa belajar kerja sama menyelesaikannya secara bersama tanpa mengganggu teman, aktif tidak pasif dengan diam saja, dan berdebat serta terutama akan membekali siswa dalam komunitas yang lebih besar dijumpai nantinya.

Berdasarkan pemaparan di atas, harapan dan kenyataan terlihat adanya kesenjangan, sehingga rumusan masalah mengenai “bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan kerja sama siswa selama mengikuti pembelajaran melalui penerapan metode diskusi?”. Adapun tujuan penulisan *paper* ini adalah untuk menganalisis upaya yang dapat guru lakukan guna meningkatkan kemampuan kerja sama siswa selama mengikuti pembelajaran dengan diterapkannya metode diskusi. Metode penulisan yang digunakan penulis adalah kualitatif deskriptif dengan dukungan oleh teori-teori yang relevan dan bukti *portofolio* pada program PPL 2 yang sudah dijalani.

## Metode

---

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode kualitatif deskriptif. Tidak ada data statistik pada penelitian terhadap data dengan menggunakan metode kualitatif, melainkan melakukan analisis dari perolehan data dan diinterpretasikan (Anggito & Setiawan, 2018). Subjek dalam penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu siswa kelas V di salah satu sekolah di Lampung. Sumber data menggunakan hasil portofolio di dalamnya mencantumkan lembar observasi dan refleksi mengajar.

Metode diskusi merupakan suatu metode yang biasanya diterapkan dengan melibatkan beberapa siswa ke dalam bentuk kelompok. Pembentukan kelompok dapat disesuaikan dengan kebutuhan seperti kelompok kecil (anggota 3-7), kelompok sedang (anggota 8-12), kelompok besar (13-40), atau diskusi kelas untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas, dan dalam hal ini penyampaian materi dilakukan dengan cara bertukar pikiran sehingga terjalin sebuah komunikasi antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa (Ardhiana, et al., 2021). Metode diskusi dalam praktiknya lebih mengutamakan adanya interaksi yang terjadi antara anggota, sehingga penerapan ke dalam kelompok-kelompok kecil cocok untuk mendukung metode pembelajaran ini (Subakti, et al., 2022). Secara sederhana tahapan-tahapan dalam diskusi guru dapat melakukan dalam pembelajaran. Pertama, membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil; kedua, memberikan penjelasan mengenai berdiskusi yang baik; ketiga, memberikan bahan yang akan dibahas bersama kepada setiap kelompok; keempat, memberikan bimbingan dan arahan untuk memantau selama diskusi berlangsung; kelima, menampilkan salah satu kelompok atau membahas bersama dengan meminta tanggapan siswa; dan keenam, bersama-sama menarik kesimpulan hasil diskusi (Sudiyono, 2020).

## Hasil dan Diskusi

---

Guru memiliki peranan dan tugas penting untuk merancang keseluruhan pembelajaran yaitu salah satunya mengenai metode yang diterapkan saat kegiatan mengajar bertujuan agar siswa dalam masa belajarnya secara holistik mendapatkan ilmu bukan hanya kognitif melainkan

afektif dan psikomotor untuk menjadi pembekalannya hidup bermasyarakat yang lebih luas. Persiapan langkah-langkah dan strategi yang matang dalam mengajar adalah peran pendidik sebagai seorang penuntun dalam menuntun siswa mendapatkan suatu pengalaman hidup bukan hanya sekadar mendapatkan pemahaman secara kognitif (Brummelen, 2006). Selama proses belajar siswa diharapkan memperoleh dan merasakan pembelajaran yang bermakna dari rancangan yang disusun guru. Penerapan metode diskusi dalam pembelajaran secara sederhana melatih sikap kerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan. Pemberian aktivitas kelompok sebagai bahan pembelajaran yang harus diselesaikan bersama hingga mencapai hasil akhir dari pengerjaannya.

Kemampuan kerja sama antara individu merupakan keterampilan penting yang harus dikuasai dan dimiliki siswa sebagai bekal hidup berelasi dengan sesamanya. Kelebihan kerja sama yang dapat dirasakan siswa yaitu mampu untuk meningkatkan rasa percaya diri dan relasi serta melatih adaptasi pada lingkungan baru (Yulianti, Djatmika, & Santoso, 2016). Terdapat sikap dan tindakan satu dalam kelompok seperti saling menghargai, saling percaya dengan tidak menyalahkan orang lain serta bukan memaksakan kehendak tetapi berbagi informasi yang diketahui. Tercapainya hal ini dengan penerapan diskusi kelompok bertujuan membawa siswa menjalin interaksi yang menunjukkan kepedulian terhadap adanya sebuah komunitas sehingga menyadari keberadaannya sebagai makhluk sosial.

Beranjak dari permasalahan yang ditemui dan dipaparkan maka penulis menerapkan metode diskusi dalam pembelajaran. Dikemukakan pada saat praktik proses kegiatan belajar mengajar bahwa penerapan metode ini karena ditemukannya sikap kurang kooperatif dalam kelompok yaitu tidak menghargai melainkan cenderung menyalahkan orang lain sehingga pengerjaan tugas ada hambatan. Selain itu, selama pembelajaran juga timbul permasalahan dari dampak rendahnya kemampuan kerja sama di antara siswa yang mana seharusnya kelas menjadi tempat komunitas yang baik malah sebaliknya lingkungan belajar tidak nyaman dikarenakan muncul keributan-keributan kecil yang mengganggu dari perilaku siswa.

Melalui penerapan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran, peneliti dapat melihat adanya pengalaman atau pembelajaran disamping konteks pengetahuan yang diterima secara kognitif siswa dalam hidup bersosialisasi. Siswa diarahkan untuk dapat membangun relasi dengan baik dalam pengerjaan tugas kelompok yang penulis telah rancang. Kegiatan belajar dengan mendiskusikan bersama tugas yang diberikan untuk dikerjakan bersama-sama sebagai bentuk terus pembiasaan dan pelatihan kepada agar siswa sadar bahwa berada dalam satu komunitas kelas yang mana tidak selalu segala sesuatu harus dikerjakan sendirian melainkan bisa saling bekerja sama. Rancangan pembelajaran untuk menunjang hal tersebut, selain dari praktik mengajar yang penulis telah laksanakan, melalui pembelajaran *team teaching* peneliti bersama rekan guru di kelas V, disusun aktivitas belajar dengan tujuan siswa mampu bekerja sama saling berbagi informasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, terlihat proses siswa belajar saling menghargai dan percaya saat berkolaborasi, hal ini guru dan penulis secara menyeluruh berusaha untuk menjangkau setiap kelompok dan juga memberikan pengawasan, arahan, dan teguran.

Kesempatan siswa kembali dapat belajar secara tatap muka di dalam kelas ini menjadi hal yang perlu disyukuri dan diperhatikan mengenai tantangan baru yaitu salah satunya kehidupan sosial siswa perlu dibiasakan hal-hal yang telah berkurang karena pembelajaran jarak jauh. Melihat urgensi tersebut kemampuan kerja sama perlu siswa miliki dan tingkatkan maka diterapkan diskusi kelompok untuk pembentukan karakter yang dibutuhkan siswa selain pengetahuan secara kognitif. Peneliti pada saat itu diberikan kesempatan menjadi pengajar memanfaatkan dan memberikan penugasan kelompok. Kegiatan yang penulis laksanakan di

kelas yang sebelumnya telah diatur membentuk 4 kelompok, yaitu pembukaan, penyampaian materi pembelajaran yang dilakukan secara interaktif tanya jawab, pelaksanaan diskusi kelompok dalam bimbingan dan pemantauan guru yang berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lainnya, pembahasan bersama mengenai pengerjaan tugas kelompok dan kesimpulan serta pengumpulan tugas yang diberikan. Kerja sama melalui penerapan metode diskusi diamati dapat terlaksana dengan baik ditunjukkan bahwa semua kelompok mampu menyelesaikan tugas. Dengan begitu, tujuan penelitian upaya guru dalam meningkatkan kemampuan kerja sama siswa selama pembelajaran melalui penerapan metode diskusi ini dapat terlihat perubahan ke arah yang lebih baik yaitu setiap kelompok mau saling menyatukan pendapatnya hingga pekerjaan terselesaikan.

Penerapan langkah-langkah diskusi yang dilakukan dalam pembelajaran oleh guru, yaitu siswa ditempatkan ke dalam kelompok-kelompok kecil, dengan jumlah dua puluh lima siswa dibagi menjadi empat kelompok. Posisi tempat duduk diatur saling berhadap-hadapan, sehingga mempermudah interaksi antara siswa. Sebelum guru meminta siswa mengerjakan aktivitas kelompok, secara bersama-sama membahas materi pelajaran yang sedang pelajari, kemudian guru juga menjelaskan tentang tujuan dan target yang ingin dicapai dalam berdiskusi yaitu memberikan instruksi dan harapan dari kegiatan baik itu hasil pengerjaan dan perilaku yang ditunjukkan yaitu bekerja sama dengan baik. Setelah itu, dibagikan bahan aktivitas kelompok, dan siswa mulai mengerjakannya, sedangkan selama itu guru mengawasi dengan berjalan keliling dari kelompok satu ke kelompok lainnya, menegur untuk menjaga kondisi kelas, dan memberikan dorongan agar bagi yang kurang berperan ikut ambil bagian dan mengingatkan untuk tetap saling menerima temannya dengan tidak menyalah-yalahkan dengan saling melapor. Terakhir, melakukan pembahasan serta menarik kesimpulan bersama dengan tuntunan guru.

Melaksanakan tahapan-tahapan yang peneliti jalankan saat menjadi pengajar, memanfaatkan komunikasi interaktif dengan jangkauan-jangkauan kecil yang tidak dapat dilakukan pada waktu pembelajaran daring (dalam jaringan). Guru dapat menjangkau setiap siswa di kelas secara langsung jika didapati hal-hal minor maupun mayor yang mengganggu kelancaran kegiatan belajar mengajar. Tersedianya media buku yang setiap siswa punya guru dalam menyampaikan materi juga memberikan arahan dan bimbingan agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Seperti halnya, meminta siswa memperhatikan gambar atau membacakan pada tulisan bagian tertentu. Guru melakukan tindakan menanyakan dan menghampiri siswa saat didapati selama mengikuti proses pembelajaran menunjukkan sikap tidak siap belajar, mengganggu teman, dan tidak peduli dengan lingkungan kelasnya, oleh sebab itu guru menegur, menasihati, dan membimbing untuk kembali bisa melanjutkan kegiatan belajar. Begitu juga tentu dalam kondisi pembelajaran kolaboratif dalam kelompok, saat siswa melakukan diskusi guru terus melakukan bimbingan dan pemantauan selama aktivitas itu berlangsung. Secara berkeliling menghampiri dari satu kelompok ke kelompok lainnya, saat guru mendapati anggota tidak mengerjakan aktivitas yang diberikan baik itu yang lebih dominan cenderung menguasai atau pasif, saling menyalahkan sehingga menimbulkan keributan di kelas, melihat hal tersebut guru dalam masa pemantauannya langsung memberikan arahan, teguran, dan pengertian bahwa harus ada kesatuan dalam kelompok. Selama proses pembelajaran dalam diskusi kelompok kemampuan kerja sama terus dibiasakan sebagai bentuk pelatihan keterampilan dalam berelasi dan melalui ini komunitas siswa perlahan terus terjalin dengan baik antar setiap individu. Guru sebagai pendidik yang memiliki kesempatan untuk menuntun siswa perlu menyadari bahwa pengajaran yang diberikan merupakan sebuah tabungan jangka panjang, sehingga secara berulang-ulang dan bersamaan kebenaran sampaikan, guru dapat terus

mengajar siswa kepada pengetahuan yang benar juga pemberian teguran diperlukan serta kesempatan untuk menjadi lebih baik (Nadeak & Hidayat, 2017). Guru mengusahakan selama pembelajaran menjalankan perannya sebagai penuntun siswa yang terus membimbing, mengarahkan bahkan memberikan teguran kepada siswa.

Terlihat dari hasil refleksi dan observasi yang guru lakukan, siswa memang dalam berdiskusi masih perlu untuk diarahkan dan dibimbing, tetapi interaksi yang terbangun membantu siswa belajar hidup berelasi dengan sesama. Melalui penerapan metode diskusi diskusi, siswa dibentuk dalam kelompok kecil dan diberikan aktivitas ini terlihat bahwa menunjukkan pada pelaksanaan awal dua dari empat kelompok yang terlihat mampu sehingga masih sebagian yang perlu dibimbing. Selanjutnya, pada pelaksanaan berikutnya keempat kelompok mampu mengikuti jalannya diskusi dengan baik yaitu adanya interaksi anatar siswa dalam menyelesaikan tugas. Penulis memiliki sebuah alasan dari pemilihan rancangan pembelajaran ini. Supaya siswa menyadari pentingnya berinteraksi dengan orang lain lewat diskusi kelompok.

Peneliti setelah menjalani praktik mengajar melihat perbandingan dengan hasil penelitian yang sudah lebih dahulu melakukannya terhadap penerapan metode diskusi dalam kegiatan belajar mengajar. Sebab itu, metode diskusi ini dapat membawa siswa belajar untuk memiliki sikap kerja sama yang baik dalam berelasi. Hal ini didukung dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dalam diskusi ditemukan adanya peningkatan interaksi antar siswa dalam berpendapat (Rohman, 2020). Sejalan dengan itu, penerapan metode diskusi membawa siswa memiliki keberanian berpendapat dan mengajarkan dengan sesama mampu untuk membangun hubungan. Metode diskusi dalam pembelajaran juga meningkatkan kerja sama siswa misalnya dalam memahami materi yang dipelajari dalam kelompok kecil (Sifa, Syaripudin, & Hendriani, 2020). Kemampuan kerja sama siswa dapat ditingkatkan melalui latihan dari adanya aktivitas kelompok yang mana siswa belajar saling memberi informasi dan pendapat saat mengerjakan tugas yang mengharuskan adanya kerja sama (Fitryani, Kurniasih, & Rengganis, 2020). Dengan demikian, penerapan metode diskusi ini memang memerlukan kekonsistenan dalam penggunaannya, sehingga siswa sedikit demi sedikit mampu belajar memiliki sikap bekerja secara bersama-sama dengan temannya.

Berdasarkan pemaparan hasil temuan dalam kelas, dapat terlihat pola peningkatan kemampuan kerja sama siswa selama mengikuti pembelajaran melalui penerapan metode diskusi. Pada awalnya, terlihat sebagian kelompok tidak mampu bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Didapati dalam kelompok antara siswa masih kurang menghargai teman, tidak berbagi informasi yang menganggap diri lebih dari yang lain, dan suka mengganggu dengan melakukan hal-hal di luar topik pembelajaran. Kemudian, dalam penerapan selanjutnya mulai terlihat adanya kerja sama antara siswa dengan aktivitas kelompok mampu mengerjakan tetapi tetap memerlukan bimbingan guru. Dan akhirnya, teramati bahwa setiap kelompok sudah mampu menunjukkan sikap kerja sama dalam pengerjaan aktivitas secara keseluruhan. Antara siswa mau menerima temannya dengan belajar menghargai, tidak mengganggu dan mengerjakan secara bersama-sama bukan individu. Disamping itu, kegiatan pembelajaran tetap memerlukan peran guru dalam mengawasi, mengarahkan, dan menegur sehingga setiap kelompok belajar saling bekerja sama.

## Simpulan

---

Sebagai makhluk sosial setiap individu tidak dapat hidup seorang diri saja karena harus berelasi dengan sesama. Relasi ini dapat terjadi dimana saja. Salah satunya dijumpai di

lingkungan sekolah adanya relasi guru dengan siswa, siswa dengan siswa, maupun dengan orang lain yang bersangkutan dengan sekolah. Siswa dapat terus tingkatkan sikap kerja sama sebagai kesadaran akan pentingnya berelasi dalam satu komunitas kelas.

Berdasarkan pemaparan mengenai penerapan diskusi kelompok dalam pembelajaran siswa dapat disimpulkan bahwa sikap kerja sama mengalami peningkatan dengan pemberian tugas kelompok yang harus dikerjakan bersama. Melalui pengupayaan guru ini dapat diamati dari sebagian siswa tidak mampu menunjukkan sikap kerja sama yang baik, secara perlahan keseluruhan bisa mengikuti pembelajaran dengan berdiskusi kelompok. Metode ini berfokus pada pemberian aktivitas kelompok untuk membantu terjalinnya interaksi antar siswa dan terutama melatih kerja sama siswa di dalamnya. Pada saat siswa diarahkan mampu bekerja sama dengan baik, juga melalui interaksi selama kegiatan berlangsung siswa akan berusaha memperbaiki sikap tidak menghargai dan mau saling berbagi hingga tanggung jawab terselesaikan. Metode ini juga membantu terciptanya suasana lingkungan belajar yang nyaman dengan melatih berkomunikasi yang efektif yaitu mengurangi hal-hal tidak perlu dibicarakan di kelas. Penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya dalam penerapan metode diskusi ini bisa sering dilakukan dan dapat dimodifikasi atau diintegrasikan dengan kegiatan pembelajaran lainnya yang tentunya melihat konteks materi pembelajaran yang akan diajarkan, serta mempelajari cara-cara lain dalam meningkatkan kerja sama.

### **Ucapan Terima Kasih**

---

Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung pelaksanaan penelitian ini. Semoga tulisan kecil ini memiliki manfaat yang besar bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

### **Daftar Rujukan**

---

- Anggito, A., & Setiawan, & J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Ardhiana, D. P., Widyastuti, A., Halim, S. S., Nugroho, E. S., Veryawan, & Yuniwati, & I. (2021). *Metode Pembelajaran Guru*. Yayasan Kita Menulis.
- Brummelen, H. V. (2006). *Berjalan dengan Tuhan di dalam kelas*. Jakarta: Universitas Pelita Harapan.
- Fitryani, N. K., Kurniasih, & Rengganis, & I. (2020). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Group Investigation untuk Meningkatkan Ketrampilan Kerja Sama Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Keban, Y. B., & dkk. (2021). *Harmonisasi Umat Beragama: Merawat Keberagaman dalam Bingkai Kebhinekaan*. Surabaya: CV. Global Aksara Pres.
- Kuriasih, P. D., Nugroho, A., & Harmianto, & S. (2020). Peningkatan Higher Order Thinking Skills (Hots) dan Kerjasama Antar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (pbl) dengan Media Kokami di Kelas IV SD Negeri 2 Dukuhwaluh. *Journal of Elementary Education*.
- Nadeak, E. H., & Hidayat, & D. (2017). Karakteristik Pendidikan yang Menebus di Suatu Sekolah Kristen. *A Jornal of Language, Literature, and Education*.
- Rohman, M. A. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Budaya Demokrasi dan Interaksi Sosial Siswa melalui Metode Diskusi Kelompok. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.

- Sifa, M. R., Syaripudin, T., & Hendriani, A. (2020). Model Pembelajaran Tipe STAD untuk Meningkatkan Keterampilan Kerja Sama Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Subakti, H., Zakaria, Muslikhah, R. I., Sayekti, S. P., Ismail, J. K., Badi'ah, A., . . . Sumarsih, &. (2022). *Pendidikan Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. Bandung : CV. MEDIA SAINS INDONESIA.
- Sudiyono. (2020). *Metode Diskusi Kelompok dan Penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP*. Indramayu: CV. Adanu Adimata.
- Syarif, A., & Zainudin, &. M. (2017). *Intisari Sosiologi Pertanian*. Makasar: CV INTI MEDIATAMA.
- Yulianti, S. D., Djatmika, E. T., & Santoso, &. A. (2016). Pendidikan karakter kerja sama dalam pembelajaran siswa sekolah dasar pada kurikulum 2013. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran*.

---

**Competing interests:**

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

---